

Konsep Persaudaraan dalam Islam: Telaah Tafsir terhadap Q.S. Al-Hujurat Ayat 10

Sultan Harun Arrasyid Harahap Sultanharunarrasyidharahap2994@gmail.com Program Studi Hukum Tata Negara (Siyasah) , Fakultas Syariah Dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Abstrak

Persaudaraan atau ukhuwah merupakan nilai fundamental dalam ajaran Islam yang menjadi dasar terbentuknya masyarakat yang damai dan berkeadilan. Namun, realitas sosial umat Islam saat ini menunjukkan maraknya konflik internal, polarisasi, dan lemahnya solidaritas antar sesama Muslim. Berangkat dari kondisi tersebut, penelitian ini mengangkat rumusan masalah: bagaimana makna QS. Al-Hujurat ayat 10 dalam konteks ukhuwah, dan bagaimana penerapannya dalam kehidupan sosial umat Islam masa kini. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan kandungan QS. Al-Hujurat:10 secara tematik dan menafsirkan nilai-nilai persaudaraan Islam dalam konteks kontemporer. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (library research), serta analisis tafsir tahlili melalui rujukan kitab-kitab tafsir klasik dan kontemporer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa QS. Al-Hujurat:10 menegaskan pentingnya ukhuwah sebagai ikatan keimanan, mewajibkan perdamaian di antara kaum Muslimin, serta menjadi landasan etika sosial Islam. Nilai-nilai dalam ayat ini relevan untuk memperkuat solidaritas umat, mendorong dialog, dan menghadapi tantangan era digital. Kesimpulannya, ukhuwah dalam Islam adalah prinsip yang bersifat teologis sekaligus sosial, yang harus terus dihidupkan dalam berbagai aspek kehidupan umat.

Kata kunci: QS. Al-Hujurat:10, ukhuwah Islamiyah, tafsir tahlili, solidaritas sosial, perdamaian.

Abstract

Brotherhood (ukhuwah) is a fundamental value in Islamic teachings that forms the foundation of a peaceful and just society. However, the current social reality of the Muslim community reveals increasing internal conflict, polarization, and weakened solidarity. This study addresses the following questions: what is the meaning of QS. Al-Hujurat verse 10 in the context of Islamic brotherhood, and how can it be applied in contemporary Muslim life? The purpose of this research is to explore the content of QS. Al-Hujurat:10 thematically and to interpret the values of Islamic brotherhood in today's social context. This research employs a qualitative approach using library research methods and tahlili interpretation through classical and contemporary tafsir sources. The findings show that QS. Al-Hujurat:10 emphasizes brotherhood as a bond of faith, commands reconciliation among Muslims, and provides a foundation for Islamic social ethics. These values are highly relevant for strengthening unity, promoting dialogue, and responding to digital-era challenges. In conclusion, Islamic

brotherhood is both a theological and social principle that must be actively upheld across all spheres of Muslim life.

Keywords: QS. Al-Hujurat:10, Islamic brotherhood, tahlili interpretation, social solidarity, peacebuilding.

PENDAHULUAN

Persaudaraan merupakan salah satu nilai utama dalam ajaran Islam yang menjadi pilar dalam membangun tatanan masyarakat yang damai, adil, dan beradab. Dalam bahasa Arab, persaudaraan disebut dengan "ukhuwwah" (الأخوة), yang berasal dari kata "akh" (أخ) yang berarti saudara.

Secara bahasa (lughawi), kata ukhuwwah berarti hubungan persaudaraan antara dua orang atau lebih yang berasal dari satu keluarga atau satu keturunan. Namun, dalam penggunaan yang lebih luas, kata ini juga menunjukkan hubungan kasih sayang dan solidaritas antarindividu yang saling mencintai dan saling menolong.¹

Secara istilah (istilahi), ukhuwwah berarti ikatan batin yang didasari oleh keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT yang menghubungkan seorang Muslim dengan Muslim lainnya, sehingga tercipta perasaan saling mencintai, saling membantu, dan saling melindungi dalam kebaikan². Ikatan ini melampaui batas darah, suku, ras, bahkan negara, karena dasar utama ukhuwwah dalam Islam adalah iman, bukan nasab atau kekerabatan biologis semata.²

Secara garis besar, terdapat tiga jenis ukhuwwah yang dikenal dalam Islam:

1. Ukhuwwah Islamiyah: Persaudaraan yang terjalin antara sesama Muslim karena kesamaan akidah dan keimanan.
2. Ukhuwwah Wathaniyah: Persaudaraan kebangsaan yang didasari oleh kesamaan tanah air dan kehidupan berbangsa.
3. Ukhuwwah Basyariyah (Insaniyah): Persaudaraan kemanusiaan yang menjangkau semua manusia tanpa memandang agama, suku, atau ras.

Di antara bentuk ukhuwwah tersebut, ukhuwwah Islamiyah memiliki kedudukan istimewa karena dijelaskan secara langsung dalam Al-Qur'an, salah satunya dalam QS Al-Hujurat ayat 10. Ayat ini memberikan fondasi teologis dan sosial bagi umat Islam untuk hidup dalam persatuan dan keharmonisan. Dalam konteks modern, pesan ini menjadi semakin penting

¹ Ibn Manzur, Lisan al-'Arab, jilid 1, hlm. 165.

² Quraish Shihab, Wawasan al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat, (Jakarta: Mizan, 2000), hlm. 311.

mengingat tingginya potensi konflik, perpecahan, dan disintegrasi sosial di berbagai belahan dunia, termasuk di kalangan umat Islam sendiri.

Persaudaraan dalam Islam juga merupakan implementasi nyata dari akhlak mulia dan mencerminkan kesempurnaan iman. Rasulullah SAW bersabda: "Perumpamaan orang-orang mukmin dalam cinta-mencintai, kasih-mengasihi, dan saling menyayangi adalah seperti satu tubuh; jika satu bagian tubuh sakit, maka seluruh tubuh akan ikut merasakan sakit dengan berjaga dan demam" (HR. Muslim).³ Hadis ini menunjukkan bahwa persaudaraan bukan sekadar teori, tetapi harus diwujudkan dalam empati dan solidaritas nyata.

Dengan demikian, pemahaman dan pengamalan nilai-nilai ukhuwah sangat penting dalam mewujudkan masyarakat Islam yang kuat, bersatu, dan dirahmati Allah SWT. QS Al-Hujurat:10 menjadi landasan pokok dalam membangun peradaban yang berasaskan kasih sayang, perdamaian, dan keadilan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi kualitatif dengan pendekatan kepustakaan (library research). Penulis menggunakan metode tahlili dalam menafsirkan QS. Al-Hujurat ayat 10, yaitu menafsirkan ayat secara terperinci dengan menjelaskan kandungan lafadz, makna, serta relevansinya dengan konteks sosial keagamaan.

Sumber data utama berasal dari kitab tafsir klasik dan kontemporer seperti Tafsir al-Jami' li Ahkam al-Qur'an karya Al-Qurthubi, Tafsir Ibn Katsir, Tafsir Al-Misbah oleh Quraish Shihab, dan Tafsir al-Munir oleh Wahbah az-Zuhaili. Selain itu, digunakan pula hadis-hadis shahih dari Shahih Bukhari dan Shahih Muslim sebagai penguat narasi ukhuwah dalam Islam.

Analisis dilakukan secara deskriptif-analitis, yaitu dengan menggambarkan isi ayat dan hadis yang berkaitan dengan konsep persaudaraan (ukhuwah), lalu dianalisis makna dan penerapannya dalam konteks kehidupan sosial umat Islam, baik di masa klasik maupun kontemporer.

³ Muslim bin al-Hajjaj, Shahih Muslim, Hadis No. 2586.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Persaudaraan dalam Islam

I. Ukhuwah Islamiyah

Merupakan bentuk persaudaraan berdasarkan iman kepada Allah dan Rasul-Nya. Ini adalah ukhuwah yang paling tinggi derajatnya dalam Islam. Rasulullah SAW bersabda:

"Seorang Muslim adalah saudara bagi Muslim lainnya, ia tidak menzhaliminya dan tidak menyerahkannya (kepada musuh)." (HR. Bukhari dan Muslim)⁴

II. Ukhuwah Wathaniyah

Bentuk persaudaraan yang didasarkan pada kesamaan tempat tinggal atau kebangsaan. Islam tidak melarang cinta tanah air (hubbul wathan), bahkan mendorong umatnya untuk menjaga keharmonisan di lingkungannya.⁵

III. Ukhuwah Basyariyah

Persaudaraan kemanusiaan yang menekankan bahwa semua manusia adalah makhluk ciptaan Allah. Dalam QS. Al-Hujurat ayat 13, Allah menegaskan bahwa manusia diciptakan bersuku-suku dan berbangsa-bangsa agar saling mengenal, bukan bermusuhan

Teks, Terjemahan, dan Tafsir QS. Al-Hujurat: 10

Teks Arab dan Terjemah

Arab:

تُرْحَمُونَ لِعَلَّكُمْ اللَّهُ وَاتَّقُوا أَخَوِيكُمْ بَيْنَ فَاصِلِحُوا إِخْوَةَ الْمُؤْمِنُونَ إِنَّمَا

Terjemah :

"Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara. Maka damaikanlah antara kedua saudaramu dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat."

Tafsir dan Penjelasan

I. "Innamal mu'minuuna ikhwatun" (Sesungguhnya orang-orang beriman itu bersaudara):

Ayat ini menegaskan bahwa ikatan iman adalah dasar dari persaudaraan dalam Islam, bukan sekadar ikatan darah atau bangsa. Persaudaraan ini disebut oleh para ulama sebagai

⁴ HR. Bukhari, no. 2442; HR. Muslim, no. 2580.

⁵ Yusuf al-Qaradawi, Prioritas Gerakan Islam, (Jakarta: Gema Insani, 1999), hlm. 77.

ukhuwah Islamiyah, yang berarti hubungan yang terjalin karena kesamaan akidah dan tujuan hidup.⁶

II. "Fa-ashlihu baina akhwaikum" (Maka damaikanlah antara kedua saudaramu):

Ayat ini adalah perintah langsung untuk menyelesaikan konflik di antara sesama Muslim. Dalam konteks ini, perdamaian adalah tanggung jawab sosial, bukan hanya individual. Perintah ini menunjukkan bahwa konflik antar sesama Muslim adalah hal yang tidak boleh dibiarkan.⁷

III. "Wattaqullaha la'allakum turhamun" (Dan bertakwalah kepada Allah agar kamu dirahmati):

Takwa menjadi syarat agar rahmat Allah turun kepada umat. Hal ini menunjukkan bahwa rahmat Allah tidak akan datang kepada kelompok yang saling bermusuhan dan tidak berusaha berdamai.⁸

.

Aplikasi Nilai Persaudaraan QS. Al-Hujurat: 10 dalam Kehidupan Sehari-hari

I. Menjadi Agen Perdamaian di Tengah Konflik

Allah memerintahkan untuk menjadi penengah dalam perselisihan. Dalam tafsir Ibnu Katsir dijelaskan bahwa ini mencakup segala bentuk konflik antara sesama Muslim, baik secara personal maupun kelompok, dan merupakan bentuk nyata dari takwa kepada Allah.⁹

II. Menjaga Etika Komunikasi

Al-Qur'an mengajarkan prinsip komunikasi yang sehat. Dalam ayat lanjutan QS. Al-Hujurat (ayat 11-12), Allah memperingatkan tentang larangan menghina, memanggil dengan gelar buruk, berprasangka, mencari-cari kesalahan, dan menggunjing. Ini menjadi dasar etika ukhuwah yang harus diterapkan dalam dunia nyata maupun digital.¹⁰

III. Menolong Sesama Muslim

Dalam hadits riwayat Muslim, Rasulullah SAW bersabda: "Barang siapa yang memenuhi kebutuhan saudaranya, maka Allah akan memenuhi kebutuhannya..."¹¹. Hal ini memperkuat pentingnya ukhuwah dalam bentuk solidaritas sosial dan saling tolong-menolong.

⁶ Al-Qurthubi, Al-Jami' li Ahkam al-Qur'an, (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2006), juz 16, hlm. 328.

⁷ Sayyid Qutb, Fi Zhalalil Qur'an, (Kairo: Dar al-Shuruq, 2003), juz 6, hlm. 3296.

⁸ Ibn Katsir, Tafsir al-Qur'an al-'Azhim, (Riyadh: Dar Thayyibah, 2000), juz 7, hlm. 361.

⁹ Ibn Katsir, Tafsir al-Qur'an al-'Azhim, Riyadh: Dar Thayyibah, 2000, Juz 7, hlm. 361.

¹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, Jakarta: Kemenag RI, 2023, QS. Al-Hujurat: 11-12.

¹ HR. Muslim, no. 2699.

IV. Membangun Komunitas yang Saling Menguatkan

Sayyid Qutb menafsirkan QS. Al-Hujurat: 10 sebagai panggilan untuk membangun masyarakat Islam yang kohesif, dengan dasar kasih sayang, bukan permusuhan atau kompetisi yang merusak. Oleh karena itu, persaudaraan harus menjadi pondasi dalam kehidupan berorganisasi, bernegara, dan berdakwah.

Relevansi QS. Al-Hujurat: 10 dalam Konteks Sosial Kontemporer

I. Melawan Polarisasi Umat

Di tengah perbedaan pandangan politik dan madzhab, umat Islam sering terjebak dalam fanatisme kelompok. Tafsir Al-Misbah menjelaskan bahwa QS. Al-Hujurat: 10 bukan hanya menyuruh berdamai, tapi menghapus sekat-sekat golongan yang menyebabkan permusuhan.¹

II. Mendorong Budaya Dialog

Persaudaraan Islam mengajarkan pentingnya ta'aruf (saling mengenal), tafahum (saling memahami), dan ta'awun (saling membantu). Ini sangat relevan dalam dunia dakwah kontemporer yang beragam metode dan pendekatan. Ukhuwah menjadi alat untuk membangun sinergi, bukan konflik¹ .

3

III. Menghadapi Era Digital

Era media sosial membawa tantangan baru terhadap ukhuwah, seperti ujaran kebencian dan polarisasi daring. Menurut Wahbah Zuhaili, ayat ini juga bisa ditafsirkan dalam konteks modern sebagai ajakan untuk mempererat ikatan iman dan menjaga kehormatan Muslim lain di semua ruang komunikasi, termasuk ruang digital¹ .

4

IV. Pembangunan Sosial dan Keadilan

Ukhuwah menuntut keadilan. Tanpa keadilan sosial, persaudaraan hanya akan menjadi slogan. Karen Armstrong menulis bahwa keadilan adalah elemen esensial dalam ajaran Islam yang mendorong umat untuk menjaga integritas sosial berdasarkan cinta kasih dan empati.

¹ M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah, Jakarta: Lentera Hati, 2005, Jilid 12, hlm. 159–160.

¹ Yusuf al-Qaradawi, Prioritas Gerakan Islam, Jakarta: Gema Insani, 1999, hlm. 77.

¹ Wahbah az-Zuhaili, Tafsir al-Munir fi al-'Aqidah wa al-Syari'ah wa al-Manhaj, Damaskus: Dar al-Fikr, 1998, Juz 26, hlm. 131.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Bukhari. *Shahih al-Bukhari*, Hadis No. 2442.
- Al-Qurthubi. 2006. *Al-Jami' li Ahkam al-Qur'an*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- Departemen Agama RI. 2023. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Kementerian Agama RI.
- Ibn Katsir. 2000. *Tafsir al-Qur'an al-'Azhim*. Riyadh: Dar Thayyibah.
- Ibn Manzur. *Lisan al-'Arab. Jilid 1*. Beirut: Dar Sadir.
- Muslim bin al-Hajjaj. t.t. *Shahih Muslim, Hadis No. 2586 dan 2699*.
- Qaradawi, Yusuf al-. 1999. *Prioritas Gerakan Islam*. Jakarta: Gema Insani.
- Quraish Shihab. 2000. *Wawasan al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*. Jakarta: Mizan.
- Tafsir Al-Misbah*. Jilid 12. Jakarta: Lentera Hati.
- Qutb, Sayyid. 2003. *Fi Zhilalil Qur'an*. Kairo: Dar al-Shuruq.
- Wahbah az-Zuhaili. 1998. *Tafsir al-Munir fi al-'Aqidah wa al-Syari'ah wa al-Manhaj*. Damaskus: Dar al-Fikr